

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Sugiyono (2018) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ketika melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pelaku kohabitasi yang berada di kota Karawang. Dengan demikian, metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai konsep diri pada pelaku kohabitasi di Karawang kota.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan dan keyakinan individu mengenai dirinya, yang memiliki dua karakteristik penting yaitu adanya deskriptif dan evaluatif, serta menekankan pengalaman-pengalaman psikologis yang kemudian dapat menentukan individu dalam bertindak dan berperilaku. diri sosial .

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *snow ball sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara itu *snow ball sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti meminta informasi dari sampel sebelumnya untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden, hal tersebut sesuai dengan teori Guilford dan Fructher (dalam Amaliah 2012) menyatakan bahwa untuk memperoleh penyebaran data mendekati penyebaran normal maka harus memenuhi batas minimum dari 30 orang sampel. Sedangkan menurut Baley (dalam Lestari 2014) juga menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga relevan digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dalam kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan (Arikunto, 2010).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Pilihan jawaban dalam kuesioner mengacu pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing pilihan jawaban dibuat dengan menggunakan interval skala dari 1 sampai 5. Respon jawaban dari responden dipilih dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban dikuesioner yang telah dibuat. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*.

Terdapat satu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuisisioner konsep diri yang peneliti susun sendiri dengan mengacu pada teori

yang membentuknya. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem untuk kuesioner kuisioner konsep diri:

Tabel 3.1
Distribusi Skor Aitem Kuesioner Konsep Diri

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

1. *Blueprint* Kuesioner Konsep diri

Kuesioner Konsep diri dibuat untuk mengukur bagaimana Konsep diri subyek. Kuesioner konsep diri disusun berdasarkan Fitts (dalam Agustiani 2006) terdapat dua dimensi konsep diri, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal meliputi (1) identitas diri (2) diri perilaku (3) diri penilai, kemudian untuk dimensi eksternal meliputi (1) diri fisik (2) moral etika (3) diri personal (4) diri keluarga (5) diri sosial.

Tabel 3.2
Blueprint Kuesioner Konsep diri

Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem	
		F	UF
Internal	Diri identitas	1,2	3,4
	diri perilaku	5,6,7	8,9,10
	diri penilai	11,12, 13	14,15, 16
Eksternal	diri fisik	17,18, 19	20,21, 22
	moral etika	23,24, 25	26,27, 28
	diri personal	29,30, 31	32,33, 34
	diri keluarga	35,36, 37	38,39, 40
	diri sosial	41,42, 43	44,45, 46,
Total :		23	23
		46	

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur serta apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010).

Pengujian validitas isi/konten dari skala penelitian akan dilakukan dengan menggunakan *content validity expert judgement*. Menurut Azwar (2018) *content validity expert judgement* dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut sebagai *Subject Matter Expert* (SME). SME diminta untuk menilai apakah suatu aitem dalam skala sifatnya esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan (*try out*) instrumen pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek sebenarnya (Azwar, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2017), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, setelah itu dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diujicobakan kepada pelaku kohabitasi yang berada di kota Semarang dan Kabupaten Bekasi sebanyak 30 orang. Pengambilan data uji coba dilakukan dengan bantuan *google forms*. Setelah data uji coba terkumpul kemudian peneliti akan menganalisisnya menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

3.5.2 Analisis Aitem

Analisis aitem akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-total Correlation* dengan formula koreksi terhadap efek *spurious overlap* melalui bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{r_{ix} s_x - s_y}{\sqrt{(s_x^2 + s_y^2 - 2r_{ix} s_x s_y)}}$$

Keterangan:

r_{ix} : Koefisien korelasi aitem-total yang sudah dikoreksi

r_{ix} : Koefisien korelasi aitem-total sebelum dikoreksi

s_y : Standar deviasi skor aitem yang bersangkutan

s_x : Standar deviasi skor skala

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila aitem yang memiliki $r_{ix} \geq 0,30$ jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total tertinggi (Azwar, 2018).

3.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010). Untuk menentukan reliabilitas instrumen didalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows* dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{it} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_{it}^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{it} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_{it}^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma^2$: Varians total

Berikut adalah tabel *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guillford*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

3.6 Hasil Penelitian

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari skor jawaban subjek terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti menurut pendapat dari Sugiyono & Susanto (2017) uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif *explore* dengan melihat pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

1.6.2 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif yang menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data melalui modus (nilai yang sering muncul), median (nilai tengah), rerata empiris dan teoritis, serta variasi kelompok melalui rentang data dan standar deviasi (Sugiyono, 2010).

Untuk mengetahui gambaran konsep diri pelaku kohabitasi di kota Karawang maka dilakukan perbandingan antara rerata teoritis dan rerata empiris. Untuk melihat posisi aspek-aspek konsep diri fisik dalam keseluruhan konsep diri pelaku kohabitasi, maka dilakukan perbandingan rerata empiris masing-masing aspek. Rerata empiris adalah rata-rata skor data penelitian yang dihitung dengan bantuan program *SPSS for windows 15*. Rerata teoritis adalah rata-rata skor alat penelitian. Kategori yang dilakukan dalam penelitian dilakukan pula dengan membandingkan rerata empiris serta rerata teoritis.

Tabel 3.4

Norma Kategori Jenjang Sebelum Penghitungan Rerata Teoritis

Norma	Kategori
-------	----------

Rerata empiris > Mean teoritis	Konsep diri positif
Rerata empiris < Mean teoritis	Konsep diri negatif



